



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini akan dipaparkan per siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Paparan dari tahapan-tahapan tindakan di atas adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I berlangsung selama 25 menit dengan perincian 5 menit pada saat upacara sebelum masuk kelas, dan 20 menit di dalam kelas sebelum memulai pelajaran yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013, dengan fokus penelitian mengenai kerapian berpakaian siswa menggunakan Kartu Disiplin.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan seperti: Lembar pengamatan kerapian berpakaian siswa, naskah wawancara, serta Kartu Disiplin.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal, peserta didik mengikuti kegiatan rutinitas berbaris sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas selanjutnya diberi



penjelasan tentang pentingnya menjaga kerapian berpakaian dan memperkenalkan penerapan instrumen Kartu Disiplin.

Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti mengamati kerapian berpakaian siswa meliputi kelengkapan atribut sekolah, kesesuaian sepatu, kaos kaki, serta ikat pinggang dengan tata tertib sekolah. Setelah itu, peneliti mencatat jenis pelanggaran yang dilakukan siswa pada Kartu Disiplin.

c. Observasi Tindakan

Dalam tahap ini disajikan deskripsi hasil penelitian dari observasi kerapian siswa yang meliputi 10 aspek, yaitu: kesesuaian seragam berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, kelengkapan atribut, kebersihan pakaian, memakai ikat pinggang, memasukkan baju kedalam celana, bersepatu hitam, memakai kaos kaki sesuai jadwal yang ditentukan, kerapian rambut, kuku, serta tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan. Dari tiap aspek memiliki skor maksimal 4, dan jumlah skor maksimalnya adalah 40. Selanjutnya paparan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil observasi kerapian berpakaian siswa

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kerapian Berpakaian Siswa Menggunakan
Kartu Disiplin

No	Nama Siswa	Jumlah skor perolehan	Rata-rata	Prosentase
1.	Siswa A	25	2,5	62,5



2.	Siswa B	25	2,5	62,5
3.	Siswa C	26	2,6	65
4.	Siswi D	25	2,5	62,5
5.	Siswi E	26	2,6	65
6.	Siswi F	27	2,7	67,5
7.	Siswi G	27	2,7	67,5
8.	Siswi H	26	2,6	65
9.	Siswi I	24	2,4	60
10.	Siswi J	24	2,4	60
11.	Siswi K	25	2,5	62,5
12.	Siswi L	27	2,7	67,5
13.	Siswi M	25	2,5	62,5
14.	Siswi N	26	2,6	65
15.	Siswi O	26	2,6	65
16.	Siswa P	24	2,4	60
17.	Siswa Q	24	2,4	60
18.	Siswi R	25	2,5	62,5
19.	Siswi S	25	2,5	62,5
20.	Siswi T	26	2,6	65
21.	Siswi U	26	2,6	65
22.	Siswi V	24	2,4	60
23.	Siswa W	25	2,5	62,5
24.	Siswa X	25	2,5	62,5
25.	Siswa Y	27	2,7	67,5
26.	Siswa Z	27	2,7	67,5
27.	Siswa AA	26	2,6	65
28.	Siswi AB	26	2,6	65



29.	Siswa AC	25	2,5	62,5
30.	Siswa AD	25	2,5	62,5
31.	Siswa AE	25	2,5	62,5
32.	Siswa AF	26	2,6	65
33.	Siswa AG	24	2,4	60
34.	Siswi AH	25	2,5	62,5
35.	Siswi AI	25	2,5	62,5
36.	Siswa AJ	27	2,7	67,5
37.	Siswi AK	26	2,6	65
38.	Siswi AL	26	2,6	65
Jumlah		968	96,8	2420
Rata-rata		25,5	2,5	63,7

Berdasarkan hasil observasi terhadap kerapian berpakaian siswa pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh siswa kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo adalah 968 dengan skor maksimalnya 1520. Dengan demikian hasil prosentasi skor adalah 63,7%, yang berarti kerapian berpakaian siswa berada dalam kategori **cukup**. Untuk perincian selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran 2.

2. Data pelanggaran kerapian berpakaian siswa pada Kartu Disiplin

Data pelanggaran kerapian berpakaian diambil dari Kartu Disiplin yang dipegang oleh tiap-tiap siswa. Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa akan dicatat pada Kartu Disiplin yang selanjutnya akan dikenai poin dan akan



diakumulasikan. Dari data pelanggaran pada Kartu Disiplin siswa dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pelanggaran Siswa dalam Siklus I

NO	Nama Siswa	Keterangan Pelanggaran
1.	Siswa A	Tidak memakai topi dan dasi
2.	Siswa B	Tidak memakai topi dan dasi
3.	Siswa C	Tertib
4.	Siswi D	Tertib
5.	Siswi E	Tertib
6.	Siswi F	Tertib
7.	Siswi G	Tertib
8.	Siswi H	Kuku panjang dan kotor
9.	Siswi I	Tidak memakai ikat pinggang
10.	Siswi J	Tertib
11.	Siswi K	Tertib
12.	Siswi L	Tertib
13.	Siswi M	Tertib
14.	Siswi N	Tertib
15.	Siswi O	Tertib
16.	Siswa P	Tidak memakai dasi, topi
17.	Siswa Q	Tanpa atribut bed sekolah
18.	Siswi R	Tertib
19.	Siswi S	Tertib
20.	Siswi T	Tertib
21.	Siswi U	Tertib
22.	Siswi V	Memakai kaos kaki tidak sesuai jadwal (berwarna merah)



23.	Siswa W	Memakai sepatu berwarna selain hitam (merah)
24.	Siswa X	Tertib
25.	Siswa Y	Tertib
26.	Siswa Z	Tertib
27.	Siswa AA	Tidak memakai ikat pinggang, dasi, topi
28.	Siswi AB	Tertib
29.	Siswa AC	Tidak memakai topi, dasi
30.	Siswa AD	Tertib
31.	Siswa AE	Tidak memakai atribut sekolah, sepatu berwarna selain ketentuan (putih)
32.	Siswa AF	Tidak memakai topi
33.	Siswa AG	Tidak mengenakan topi, dasi
34.	Siswi AH	Tidak menggunakan atribut sekolah
35.	Siswi AI	Tertib
36.	Siswa AJ	Tertib
37.	Siswi AK	Tertib
38.	Siswi AL	Tertib
Jumlah siswa yang melakukan pelanggaran		14
Prosentase		63,2

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata dalam kerapian berpakaian	63,7
2.	Jumlah siswa yang tuntas dalam kerapian berpakaian	24
3.	Persentase ketuntasan kerapian berpakaian	63,2



Keterangan :

Jumlah skor	: 968
Skor maksimal ideal	: 1520
Rata-rata skor tercapai	: 63,7
Jumlah siswa yang tuntas	: 24
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 14
Klasikal	: Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata dalam kerapian berpakaian sebesar 63,7 dan dari 38 siswa, dan yang telah tuntas sebanyak 24 siswa sedang 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dalam kerapian berpakaian. Maka secara klasikal ketuntasan kerapian berpakaian yang telah tercapai sebesar 63,2% yang termasuk dalam kategori belum tuntas.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pengamatan pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun hasil diskusi adalah sebagai berikut.

Pada saat peneliti mulai menerapkan instrumen Kartu Disiplin siswa masih belum merasa jera, karena peneliti hanya memberikan nasehat atau arahan pada siswa, serta mencatat kesalahan siswa pada Kartu Disiplin tanpa ada hukuman yang



konkret. Meskipun terdapat perbedaan barisan bagi siswa yang melanggar peraturan namun dampak kurang berkesan terhadap siswa. Selain itu, waktu pengamatan sangat singkat karena hanya lima menit sebelum memulai pelajaran yakni pada waktu berbaris di lapangan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh keterangan penerapan Kartu Disiplin secara keseluruhan sudah baik, dengan adanya Kartu Disiplin siswa lebih memperhatikan dalam kerapian berpakaian. Kekurangan dalam penelitian kali ini yaitu dalam pengaturan waktu yang dirasa terlalu lama sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar siswa, sehingga hendaknya peneliti lebih memperhitungkan penggunaan waktu untuk penelitian selanjutnya. Serta akan terasa lebih baik jika dalam penerapan Kartu Disiplin selain mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa juga diberi sanksi yang lebih konkret berupa menulis lafal "*Astaghfirullah Hal 'Adziim*" sebanyak 50 kali agar siswa lebih mengingat kesalahan yang telah dilakukan.

Maka dalam siklus kedua nanti selain penerapan Kartu Disiplin dengan mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa juga akan ditambah dengan hukuman konkret serta siswa akan dibariskan 15 menit sebelum masuk kelas sehingga peneliti lebih fokus dalam mengamati serta mengawasi kerapian berpakaian siswa tanpa mengganggu aktivitas belajar siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan



Siklus kedua direncanakan pada tanggal 17 Mei 2013 yang dilaksanakan selama 15 menit pada saat siswa berbaris sebelum masuk kelas. Kegiatan pengamatan dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar hasil refleksi peneliti pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2013, yaitu terdapat 24 siswa yang dinyatakan tuntas dan 14 siswa lainnya yang dinyatakan belum tuntas karena belum memenuhi standar kerapian yang ditentukan. Terlihat beberapa siswa masih memakai sepatu berwarna selain ketentuan dari sekolah, seragam tanpa atribut sekolah, serta tidak menggunakan ikat pinggang. Hal ini karena kurang kesigapan siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam hal kerapian berpakaian.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang diperlukan seperti: Lembar pengamatan kerapian berpakaian siswa, naskah wawancara, serta Kartu Disiplin dan sanksi yang diberikan pada siswa yang melanggar ketentuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pengamatan pada siklus II mempunyai langkah-langkah yang sama dengan siklus I. Hanya saja pada saat siswa berbaris dan berdo'a peneliti berjalan di sela-sela siswa untuk mengamati kerapian berpakaian siswa. Selanjutnya setelah selesai berdo'a peneliti langsung memanggil siswa yang melanggar ketentuan kerapian berpakaian dan membedakan barisan dengan yang lain. Setelah itu peneliti mencatat pelanggaran yang mereka lakukan dengan memberikan poin pada Kartu



Disiplin dan memberikan hukuman berupa menulis lafal “*Astaghfirullah Hal ‘Adziim*” sebanyak 50 kali.

Setelah melaksanakan kegiatan pengamatan pada siklus II, guru dan peneliti melakukan diskusi untuk merefleksi penelitian tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena penerapan instrumen Kartu Disiplin kepada siswa sudah berhasil terlaksana dengan baik.

c. Observasi Tindakan

Hasil observasi selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Hasil observasi kerapian berpakaian siswa laki-laki

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kerapian Berpakaian Siswa Menggunakan
Kartu Disiplin

No	Nama Siswa	Jumlah skor perolehan	Rata-rata	Prosentase
1.	Siswa A	34	3,4	85
2.	Siswa B	30	3,0	75
3.	Siswa C	35	3,5	87,5
4.	Siswi D	36	3,6	90
5.	Siswi E	35	3,5	87,5
6.	Siswi F	34	3,4	85
7.	Siswi G	36	3,6	90
8.	Siswi H	36	3,6	90
9.	Siswi I	34	3,4	85
10.	Siswi J	32	3,2	80
11.	Siswi K	36	3,6	90



12.	Siswi L	34	3,4	85
13.	Siswi M	35	3,5	87,5
14.	Siswi N	36	3,6	90
15.	Siswi O	32	3,2	80
16.	Siswa P	30	3,0	75
17.	Siswa Q	34	3,4	85
18.	Siswi R	34	3,4	85
19.	Siswi S	35	3,5	87,5
20.	Siswi T	35	3,5	87,5
21.	Siswi U	35	3,5	87,5
22.	Siswi V	36	3,6	90
23.	Siswa W	35	3,5	87,5
24.	Siswa X	36	3,6	90
25.	Siswa Y	38	3,8	95
26.	Siswa Z	37	3,7	92,5
27.	Siswa AA	30	3,0	75
28.	Siswi AB	34	3,4	85
29.	Siswa AC	34	3,4	85
30.	Siswa AD	35	3,5	87,5
31.	Siswa AE	32	3,2	80
32.	Siswa AF	33	3,3	82,5
33.	Siswa AG	34	3,4	85
34.	Siswi AH	34	3,4	85
35.	Siswi AI	36	3,6	90
36.	Siswa AJ	36	3,6	90
37.	Siswi AK	34	3,4	85
38.	Siswi AL	35	3,5	87,5



Jumlah	1307	130,7	3267,5
Rata-rata	34,4	3,44	86,0

Berdasarkan hasil observasi terhadap kerapian berpakaian siswa pada tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh 1307 dengan skor maksimalnya 1520. Dengan demikian hasil prosentasi skor 86,0%. Hal ini menunjukkan kerapian berpakaian siswa berada dalam kategori **baik**. Untuk perincian selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran 5.

2. Daftar Pelanggaran kerapian berpakaian siswa pada Kartu Disiplin

Tabel 4.5
Daftar Pelanggaran Siswa dalam Siklus II

NO	Nama Siswa	Keterangan Pelanggaran
1.	Siswa A	Tertib
2.	Siswa B	Tidak memakai topi
3.	Siswa C	Tertib
4.	Siswi D	Tertib
5.	Siswi E	Tertib
6.	Siswi F	Tertib
7.	Siswi G	Tertib
8.	Siswi H	Tertib
9.	Siswi I	Tertib
10.	Siswi J	Tertib
11.	Siswi K	Tertib
12.	Siswi L	Tertib
13.	Siswi M	Tertib



14.	Siswi N	Tertib
15.	Siswi O	Tertib
16.	Siswa P	Tidak memakai dasi, topi
17.	Siswa Q	Tertib
18.	Siswi R	Tertib
19.	Siswi S	Tertib
20.	Siswi T	Tertib
21.	Siswi U	Tertib
22.	Siswi V	Tertib
23.	Siswa W	Tertib
24.	Siswa X	Tertib
25.	Siswa Y	Tertib
26.	Siswa Z	Tertib
27.	Siswa AA	Tidak memakai ikat pinggang, topi
28.	Siswi AB	Tertib
29.	Siswa AC	Tertib
30.	Siswa AD	Tertib
31.	Siswa AE	Tertib
32.	Siswa AF	Tertib
33.	Siswa AG	Tertib
34.	Siswi AH	Tertib
35.	Siswi AI	Tertib
36.	Siswa AJ	Tertib
37.	Siswi AK	Tertib
38.	Siswi AL	Tertib
Jumlah siswa yang melakukan pelanggaran		3
Prosentase		92,5



Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata dalam kerapian berpakaian	86,0
2.	Jumlah siswa yang tuntas dalam kerapian berpakaian	35
3.	Persentase ketuntasan kerapian berpakaian	92,5

Keterangan :

Jumlah skor : 1307

Skor maksimal ideal : 1520

Rata-rata skor tercapai : 86,0

Jumlah siswa yang tuntas : 35

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3

Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata dalam kerapian berpakaian sebesar 86,0 dan dari 38 siswa yang telah tuntas sebanyak 35 siswa dan 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dalam kerapian berpakaian. Maka secara klasikal ketuntasan kerapian berpakaian yang telah tercapai adalah sebesar 92,5% yang termasuk dalam kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kerapian berpakaian pada siklus II ini dipengaruhi oleh instrumen Kartu Disiplin serta adanya sanksi konkret yang



mendidik siswa. Di samping itu karena adanya dorongan besar pada siswa yang ingin berlomba menunjukkan pribadinya yang terbaik karena dengan Kartu Disiplin merupakan pengalaman pertama bagi siswa.

d. Refleksi

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan penelitian pada siklus I, maka telah dilakukan perbaikan pada siklus II . Adapun pada penelitian siklus II ini sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil pelanggaran siswa yang jumlahnya sangat kecil, serta peningkatan dalam kerapian berpakaian siswa. Siswa sudah bisa merasakan dampak positif dengan adanya instrumen Kartu Disiplin, siswa terlihat begitu antusias dalam meningkatkan kerapian berpakaian dan mentaati ketentuan yang berlaku. Adapun guru akan lebih mudah memantau kerapian berpakaian siswa dan dengan efektif mendisiplinkan siswa.

2. Pembahasan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk tetap menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan kedisiplinan dari semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah, disiplin akan peraturan dan tata tertib dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sebagaimana Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:²²

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang

²² <http://www.disiplinsiswadisekolah.com>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2013, 08:08



- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Tata tertib atau peraturan dapat ditegakkan apabila ada sanksinya. Siswa yang melanggar tata tertib di sekolah harus mendapatkan hukuman, seringan apapun hukuman yang diterimanya. Hukuman berfungsi untuk mencegah terjadinya tindakan indisipliner, di samping itu hukuman juga akan membuat peserta didik takut dalam melanggar peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan memberikan hukuman mereka akan menyadari kesalahan yang dilakukan dan menghargai peraturan yang berlaku. Hukuman yang diberikan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa serta bersifat mendidik.

Dari hasil kegiatan penelitian kerapian berpakaian siswa menggunakan Kartu Disiplin yang telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan kerapian berpakaian menggunakan Kartu Disiplin berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus pertama, penerapan Kartu Disiplin memberikan peningkatan yang cukup baik hanya saja masih ada siswa yang menyepelekan hal tersebut. Pada siklus kedua, siswa lebih antusias dan tegas dalam memperhatikan kerapian berpakaian.



2. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
 - a. Dalam proses penelitian dapat dilihat dari kerapian berpakaian siswa yang mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan skor 25,5% pada siklus I menjadi 34,4% pada siklus II. Prosentase skor dalam observasi kerapian berpakaian siswa dari 63,7% pada siklus I, menjadi 86,0% pada siklus II.
 - b. Dengan meningkatnya kerapian berpakaian siswa diatas membuat tingkat kedisiplinan siswa pun meningkat. Tingkat pelanggaran yang terjadi yang tercatat pada Kartu Disiplin 63,2% pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi target 75,0% menjadi 92,5% pada siklus II yang secara klasikal siklus ini sudah mengalami ketuntasan.

Dengan demikian Kartu Disiplin layak digunakan dalam meningkatkan kerapian berpakaian siswa. Selain meningkatkan kerapian berpakaian siswa instrumen ini dapat digunakan juga dalam mendisiplinkan siswa. Segala sesuatu yang berkenaan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa atas ketentuan dari sekolah, maka dapat dicatat pada Kartu Disiplin yang selanjutnya dikenakan poin serta dapat dikenai sanksi sesuai tindakan yang dilanggar sesuai akumulasi poin.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kerapian berpakaian merupakan bagian dari tata tertib siswa. Dengan adanya Kartu Disiplin dapat menegakkan tata tertib sekolah serta dengan adanya sanksi dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan kesalahan yang telah dilakukannya dan menghargai tata tertib yang berlaku.